

III. METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif (*descriptive research*). Metode penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan/memecahkan masalah secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Rianse & Abdi, 2012). Metode penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara faktual yang mendetail mengenai perbedaan persepsi antara petani yang menerapkan dan petani yang tidak menerapkan inovasi pertanian padi semi-organik serta persepsi keseluruhan petani terhadap inovasi pertanian padi semi-organik.

A. Teknik Pengambilan Sampel

1. Penentuan Lokasi

Penentuan daerah atau lokasi tempat penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ngasinan, Legetan, dan Bleber Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo. Pemilihan penelitian di 3 desa tersebut karena terdapat kelompok tani yang sudah menerapkan prinsip pertanian padi organik.

2. Penentuan Responden

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan di Kecamatan Bener, jumlah total petani pada kelompok tani yaitu 104 petani. Teknik pengambilan sampel untuk petani padi semi-organik dan petani yang belum menerapkan dilakukan dengan teknik pengambilan sampel jenuh/sensus (*census*) yaitu mengambil seluruh anggota kelompok tani sebagai sampel penelitian.

Tabel 1. Data Sampel Kelompok Tani di Desa Ngasinan, Legetan, dan Bleber

Desa	Kelompok Tani	Jumlah Petani	Sampel	
			Semi-Organik	Konvensional
Ngasinan	Arda Lauka	18	18	0
	Karso Makmur	17	11	6
Legetan	Tunas Sakti	22	22	0
	Marsudi Tani Rahayu	16	4	12
Bleber	Sido Dadi	19	19	0
	Tunas Muda 3	12	1	11
Jumlah		104	75	29

Sumber: BPP Kecamatan Bener, diolah.

B. Teknik Pengumpulan Data

Alat yang dipergunakan untuk memperoleh data tidak dapat dipisahkan dengan teknik pengumpulan data (Rianse & Abdi 2012). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode, yakni:

1. Wawancara (*interview*) dengan menggunakan kuisioner terstruktur. Data yang dikumpulkan melalui wawancara meliputi data identitas petani dan data mengenai persepsi petani terhadap inovasi petanian padi semi-organik yang diukur dari keuntungan relatif, kesesuaian, kerumitan, kemudahan untuk dicoba, dan kemudahan untuk diamati.
2. Observasi (*observation*) dengan melakukan pengamatan secara langsung ke objek yang akan diteliti, sehingga peneliti dapat mengetahui aktivitas dan masalah-masalah yang terjadi di lapangan.
3. Penelusuran data sekunder dalam penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Bener, dan Pemerintah Desa. Informasi yang diperoleh dari data tersebut yakni data kelompok tani dan data monografi.

C. Asumsi dan Pembatasan Masalah

1. Asumsi
 - a. Pada penelitian ini diasumsikan bahwa semua petani di Desa Ngasinan, Legetan, dan Bleber mengetahui adanya inovasi pertanian padi semi-organik.
2. Pembatasan Masalah
 - a. Persepsi yang diteliti dalam penelitian ini adalah petani yang tergabung dalam kelompok tani di Desa Ngasinan, Legetan, dan Bleber.
 - b. Data yang digunakan adalah data musim tanam padi tahun 2018.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Ruang lingkup kajian yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan melalui konsep operasional, yaitu sebagai berikut:

1. Petani padi semi-organik adalah sebagai pelaku yang menerapkan pertanian padi yang sudah memakai prinsip-prinsip organik yakni dengan meminimalisir penggunaan bahan kimia.
2. Petani padi yang belum menerapkan padi semi-organik adalah sebagai pelaku yang masih menerapkan pertanian padi dengan penggunaan bahan kimia yang maksimal.
3. Identitas petani adalah gambaran umum petani yang meliputi umur, pendidikan formal, pendidikan non formal (pelatihan/penyuluhan), pendapatan usahatani, pengalaman bertani, status lahan, dan luas lahan.
 - a. Umur adalah usia petani sejak lahir sampai saat penelitian ini dilakukan (tahun).

- b. Pendidikan formal adalah tingkat pendidikan yang pernah diperoleh petani ketika duduk dibangku sekolah. Diukur dengan pendidikan terakhir yang pernah ditempuh.
 - c. Pendidikan non formal (penyuluhan/pelatihan) adalah tingkat pendidikan diluar jalur pendidikan formal yang diperoleh petani, seperti penyuluhan atau pelatihan terkait pertanian organik. Diukur dengan frekuensi petani dalam mengikuti kegiatan tersebut.
 - d. Pendapatan usahatani jumlah keseluruhan penghasilan yang diperoleh petani dari kegiatan pokok usahatani maupun usaha sampingan setiap bulannya (rupiah).
 - e. Pengalaman bertani adalah lamanya petani menekuni usahatani (tahun).
 - f. Status lahan adalah informasi yang menggambarkan kepemilikan lahan yang digunakan untuk usahatani, diklasifikasikan sebagai lahan milik sendiri, sewa, atau sakahap.
 - g. Luas lahan adalah besaran lahan pertanian yang dikelola oleh petani, diukur dalam satuan meter persegi.
4. Persepsi petani terhadap inovasi pertanian padi semi-organik adalah anggapan petani pada objek inovasi pertanian padi semi-organik dilihat dari 5 indikator, yakni *relative advantage* atau keuntungan relatif, *compatibility* atau kesesuaian, *complexicity* atau kerumitan, *trialability* atau kemudahan dicoba, dan *observability* atau kemudahan untuk diamati.
- a. *Relative advantage* atau keuntungan relatif yaitu sejauh mana inovasi pertanian padi semi-organik dianggap lebih baik daripada yang sebelumnya.

Tabel 2. Pengukuran Indikator *Relative Advantage* atau Keuntungan Relatif

No	Item	Kisaran Skor			
		1	2	3	4
1	Biaya awal produksi pertanian padi semi-organik rendah daripada konvensional	STS	TS	S	SS
2	Pertanian padi semi-organik lebih hemat tenaga daripada konvensional	STS	TS	S	SS
3	Risiko kegagalan padi semi-organik lebih rendah daripada konvensional	STS	TS	S	SS
4	Pertanian padi semi-organik meningkatkan jumlah produksi	STS	TS	S	SS
5	Pertanian padi semi-organik membuat pendapatan petani meningkat	STS	TS	S	SS

- b. *Compatibility* atau kesesuaian yaitu sejauh mana inovasi pertanian padi semi-organik dianggap sesuai dengan nilai yang ada, pengalaman sebelumnya, dan kebutuhan yang diperlukan petani.

Tabel 3. Pengukuran Indikator *Compatibility* atau Kesesuaian

No	Item	Kisaran Skor			
		1	2	3	4
1	Pertanian padi semi-organik sesuai kondisi alam di Kecamatan Bener	STS	TS	S	SS
2	Pertanian padi semi-organik sesuai dengan kebiasaan masyarakat di Kecamatan Bener	STS	TS	S	SS
3	Sarana produksi (benih, pupuk, pestisida, dll) selalu tersedia ketika dibutuhkan	STS	TS	S	SS
4	Petani tidak perlu keluar kota untuk mendapatkan sarana produksi (benih, pupuk, pestisida, dll)	STS	TS	S	SS
5	Jarak untuk menjual hasil panen dekat dengan tempat tinggal	STS	TS	S	SS
6	Petani mendapatkan bantuan dari lingkungan (kelompok tani, pemerintah kerabat dll) berupa modal untuk budidaya	STS	TS	S	SS
7	Petani sering mendapatkan bantuan berupa saprodi (pupuk, bibit, traktor, dll)	STS	TS	S	SS
8	Kerabat/tetangga mendukung untuk membudidayakan padi semi-organik	STS	TS	S	SS
9	Kelompok tani mendukung untuk membudidayakan padi semi-organik	STS	TS	S	SS
10	Pemerintah mendukung untuk membudidayakan padi semi-organik	STS	TS	S	SS
11	Kelompok tani memfasilitasi untuk mendapatkan bantuan kredit usahatani	STS	TS	S	SS
12	Pemerintah menyediakan kredit tanpa agunan untuk usahatani yang jalankan	STS	TS	S	SS

- c. *Complexity* atau kerumitan yaitu tingkat di mana inovasi pertanian padi semi-organik dianggap relatif sulit dipahami dan digunakan oleh petani.

Tabel 4. Pengukuran Indikator *Complexity* atau Kerumitan

No	Item	Kisaran Skor			
		1	2	3	4
1	Penyiapan lahan dan penyediaan benih dalam pertanian padi semi-organik lebih mudah daripada konvensional	STS	TS	S	SS
2	Proses penanaman dalam pertanian padi semi-organik lebih mudah daripada konvensional	STS	TS	S	SS
3	Pemeliharaan dalam pertanian padi semi-organik lebih mudah daripada konvensional	STS	TS	S	SS
4	Proses panen dalam pertanian padi semi-organik lebih mudah daripada konvensional	STS	TS	S	SS
5	Dalam proses penjualan hasil panen pertanian padi semi-organik lebih mudah daripada konvensional	STS	TS	S	SS

- d. *Trialability* atau kemudahan dicoba yaitu tingkat dimana inovasi pertanian padi semi-organik mudah diterima apabila dapat dicobakan dalam skala kecil.

Tabel 5. Pengukuran Indikator *Trialability* atau Kemudahan Dicoba

No	Item	Kisaran Skor			
		1	2	3	4
1	Pertanian padi semi-organik dapat diterapkan dengan menggunakan modal yang minim	STS	TS	S	SS
2	Pertanian padi semi-organik dapat diterapkan pada lahan yang kecil	STS	TS	S	SS
3	Pertanian padi semi-organik dapat diterapkan dengan menggunakan benih dalam takaran yang sedikit	STS	TS	S	SS
4	Pertanian padi semi-organik dapat diterapkan sendiri tanpa bantuan tenaga kerja luar keluarga	STS	TS	S	SS

- e. *Observability* atau kemudahan diamati yaitu sejauh mana inovasi pertanian padi semi-organik dapat disaksikan dengan mata.

Tabel 6. Pengukuran Indikator *Observability* atau Kemudahan Diamati

No	Item	Kisaran Skor			
		1	2	3	4
1	Petani dapat merasakan perbedaan antara produk hasil panen padi semi-organik dan konvensional	STS	TS	S	SS
2	Petani dapat menghitung biaya bertani padi semi-organik per hektar.	STS	TS	S	SS
3	Hasil produksi panen padi semi-organik selalu terjual (terserap oleh pasar)	STS	TS	S	SS
4	Harga yang ditawarkan pembeli untuk hasil padi semi-organik tidak merugikan	STS	TS	S	SS

E. Teknik Analisis Data

Setelah data yang dikumpulkan diolah, diedit, dan telah ditabulasi dalam tabel, maka selanjutnya adalah analisis terhadap hasil-hasil yang diperoleh (Rianse & Abdi, 2012).

1. Analisis Deskriptif

Teknik analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan identitas petani dan persepsi petani terhadap inovasi pertanian padi semi-organik di Desa Ngasinan, Legetan, dan Bleber Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo dan dianalisis sesuai dengan hasil kuisioner kemudian ditabulasi dalam bentuk tabel.

2. *Aritmatic Mean* dan Capaian Skor

Aritmatic mean dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui rata-rata skor setiap item persepsi petani terhadap inovasi pertanian padi semi-organik. Rumus *aritmatic mean* adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} : mean
 $\sum x$: jumlah nilai skor
 N : banyaknya data

Capaian skor digunakan untuk melihat skor setiap indikator dan skor total persepsi. Capaian skor didapatkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Capaian skor} = \frac{\text{skor yang dicapai} - \text{skor minimal}}{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}} \times 100$$

Kategori persepsi dibedakan menjadi empat kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan tidak baik. Penentuan kategori tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus interval sebagai berikut:

$$\text{Interval (i)} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\sum \text{kategori}}$$

Perhitungan rata-rata skor persepsi per item dan capaian skor per indikator dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata skor per item dan capaian skor per indikator persepsi petani

Kategori	Rata-Rata Skor	Capaian Skor (%)
Min-Max	1,00-4,00	0,00-100%
Interval	0,75	25%
Tidak Baik	1,00-1,74	0,00-24,99
Cukup Baik	1,75-2,49	25,00-49,99
Baik	2,50-3,24	50,00-74,99
Sangat Baik	3,25-4,00	75,00-100,00
Kisaran Skor	1,00-4,00	0,00-100%

Tabel 8. Kategori Rata-rata (*Mean*) Skor dan Capaian Skor Persepsi Petani

Indikator	Kategori			
	<i>Mean Skor</i> 1,00-1,74	<i>Mean Skor</i> 1,75-2,49	<i>Mean Skor</i> 2,50-3,24	<i>Mean Skor</i> 3,25-4,00
	Capaian Skor 0,00- 24,99	Capaian Skor 25,00- 49,99	Capaian Skor 50,00- 74,99	Capaian Skor 75,00- 100,00
Keuntungan Relatif	TM	CM	*M	*SM
Kesesuaian	TS	CS	*S	SS
Kerumitan	R	CR	M	SM
Mudah Dicoba	S	CS	M	SM
Mudah Diamati	S	CS	M	SM

Keterangan:

- TM : Tidak Menguntungkan
 CM : Cukup Menguntungkan
 *M : Menguntungkan
 *SM : Sangat Menguntungkan
 TS : Tidak Sesuai
 CS : Cukup Sesuai
 *S : Sesuai
 SS : Sangat Sesuai
 R : Rumit
 CR : Cukup Rumit
 M : Mudah
 S : Sulit
 CS : Cukup Sulit
 SM : Sangat Mudah